

LAPORAN KASUS KEMATIAN SAPI DIDESA ULOE
KECAMATAN DUA BOCCOE KABUPATEN BONE
SULAWESI SELATAN

(Djafar Muhammad)

ABSTRAK

Pada tanggal 16 Agustus 1991 diterima laporan kasus kematian 46 ekor sapi di desa Uloee kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Hasil pengamatan lapangan dan pemeriksaan laboratorium diketahui bahwa penyebab kematian tersebut adalah Anthrax dengan tingkat morbiditas 46 (23 %) dan mortalitas 38 (82,6 %) dari populasi sekitar 200 sapi dan kerbau didesa tersebut.

Tindakan pengamanan telah dilakukan oleh dinas peternakan setempat menurut ketentuan yang berlaku.

PENDAHULUAN

Pada tanggal 16 Agustus 1991 Dinas Peternakan Propinsi Sulawesi Selatan melaporkan kasus kematian 44 ekor sapi di desa Uloe kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Kasus tersebut diduga disebabkan oleh penyakit Anthrax. Sehubungan dengan laporan tersebut pada tanggal 17 Agustus 1991 tim BPPH VII Maros mengadakan investigasi lapangan ke lokasi kasus untuk melihat sudah sejauh mana kasus tersebut menyebar dan kemungkinan pengambilan sampel. Tanggal 19 Agustus 1991 Pos Keswan Bone mengirim 2 preparat ulas hati sapi yang diduga Anthrax sebagai bahan konfirmasi.

Dari hasil pengamatan lapangan diperoleh informasi bahwa ada 46 ekor sapi sakit termasuk 8 ekor yang telah disembuhkan sedang lainnya mati dan dipotong paksa. Belum ada informasi bahwa kasus menyebar kedesa lain, namun diketahui bahwa korban sempat dikonsumsi oleh masyarakat,

anjing liar dan adanya penjualan hewan sakit kepada pedagang ternak yang sebelum dipotong diobati kemudian dikirim ke Ujung Pandang.

Tindakan pemerintah daerah cq Dinas Peternakan Bone mengadakan penutupan daerah terhadap lalu lintas ternak, larangan penjualan dan pemotongan hewan sakit, pengobatan hewan sakit, melaksanakan vaksinasi dan menyarankan kepada masyarakat supaya segera melapor ke dinas peternakan setempat bila ada hewan sakit atau mati.

MATERI DAN METODA

MATERI

1. Data pengamatan lapangan
2. Ulas darah 7 ekor sapi yang kontak dengan hewan mati atau sakit dan 3 ekor sapi yang telah disembuhkan.
3. Tanah 3 sampel dari 2 lokasi kematian sapi.
4. Swab lesi petugas Rumah Potong Hewan Bone.

5. Ulas organ hati sapi yang dipotong oleh rakyat.

METODA

Pemeriksaan bakteriologis secara mikroskopis sampel ulas darah yang diwarnai Giemsa atau Loefflers Methylen Blue, penanaman pada media agar, isolasi, identifikasi dan inokulasi hewan percobaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengamatan Lapangan

Laporan kasus kematian sapi di desa Uloe kecamatan Dua Boccoe pertama kali diketahui petugas dinas peternakan setempat pada tanggal 9 Agustus 1991, namun setelah diadakan penyidikan lebih lanjut ternyata kasus kematian tersebut sudah ada sejak 20 Juli 1991, tapi tidak dilaporkan oleh rakyat setempat.

Desa Uloe kecamatan Dua Boccoe secara geografis sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Wajo, sebelah selatan kecamatan Ulaweng, sebelah barat kecamatan Ajeng Ale, sebelah timur kecamatan Cenrana dan kecamatan Tellu Siattinge. Kecamatan Dua Boccoe dialiri oleh sungai yang sama dengan kecamatan Ajeng Ale dan Cenrana dimana merupakan daerah anthrax. Kasus anthrax di desa Uloe menurut informasi dari dinas peternakan setempat pernah terjadi sekitar 20 tahun yang lalu. Vaksinasi anthrax didesa ini sudah 5 tahun ditiadakan karena disamping keterbatasan vaksin juga adanya daerah baru yang lebih rawan, yaitu kecamatan Sibulue dan Palakka. Kasus anthrax di kecamatan Sibulue pada Desember 1986 dan Palakka pada bulan November 1987.

Pada saat tim BPPH VII Maros berada dilokasi tidak didapatkan kasus kematian ataupun hewan sakit, hanya didapatkan 3 ekor sapi yang sembuh dari sakit setelah diobati selama 5 hari dan nampak limfoglandula prefemoralisnya masih agak membesar.

Gejala klinis ternak yang sempat dilaporkan adalah kebengkakan limfoglandula prefemoralis dan prescapularis, panas badan, nafsu makan turun dan adanya darah keluar dari pori-pori pada hewan mati. Petugas Rumah Potong Hewan yang mempunyai lesi yang dicurigai Anthrax merasa panas dingin selama 2 hari dan lesi terasa gatal sebelum dilakukan pengobatan.

Dari 46 ekor sapi yang dilaporkan sakit, 8 ekor diantaranya berhasil disembuhkan, 21 ekor dibeli oleh pedagang ternak untuk dipotong paksa di Ujung Pandang dan sisanya kemungkinan dipotong paksa oleh peternak sendiri. Tingkat morbiditas yang diketahui adalah 46 ekor (23, %) dari populasi sekitar 200 ekor dengan tingkat mortalitas 38 ekor (82,6 %). Laporan kematian terakhir diketahui tanggal 11 Agustus 1991.

Populasi ternak yang terancam di desa Uloe sekitar 200 ekor, sedang populasi ternak di kecamatan Dua Boccoe sekitar 12.983 ekor sapi, 1.777 ekor kerbau, 1.115 ekor kuda dan 1.341 ekor kambing.

2. Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan ulas darah dari 10 ekor sapi tidak ditemukan kuman yang dicurigai *Bacillus anthracis*, sedang pemeriksaan ulas organ hati sebagai bahan konfirmasi dari Pos Kesehatan Hewan Bone ditemukan kuman yang spesifik untuk dicurigai *Bacillus anthracis* Cowan and Steel, 1979; Cruickshank, 1975).

Hasil pemeriksaan ulas swab lesi petugas RPH Bone tidak ada kecurigaan kuman Anthrax, sedang pemupukan kemedi agar diisolasi kuman *Satphylococcus aureus*. Pengambilan sampel petugas RPH dilakukan setelah mendapat pertolongan dokter.

Pemupukan 3 sampel tanah ke media agar diisolasi dan diidentifikasi kuman *Bacillus anthracis* (Cowan and Steel, 1979 ; Cruickshank, 1975) dan ketiganya dapat mematikan hewan percobaan marmut setelah inkubasi 24 jam.

Perincian hasil pemeriksaan sampel yang diperoleh dari lapangan dan yang dikirim oleh Pos Keswan Bone dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan sampel dari Desa Uloe kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone.

No. Sampel	Jumlah	Pemeriksaan	Hasil
1. Ulas darah	10	mikroskopis	tidak ada kuman (10)
2. Ulas swab	1	mikroskopis	tidak ada kuman (1)
3. Ulas organ	2	mikroskopis	spesifik <i>B.anthraxis</i> (2)
4. Swab lesi	1	pemupukan	diisolasi <i>Stap.aureus</i> (1)
5. Tanah	3	pemupukan biologis	diisolasi <i>B.Anthraxis</i> (3) mematikan marmut (3)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Dari data pengamatan lapangan yang ditunjang oleh isolasi dan identifikasi kuman *Bacillus anthracis* dari tanah dilokasi kematian dan pemotongan sapi dapat disimpulkan bahwa, penyebab kasus kematian sapi di desa Uloe kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone propinsi Sulawesi Selatan adalah Anthrax. Tingkat morbiditas sekitar 23 % dengan tingkat mortalitas 82,6 % dan tidak ada informasi bahwa penyakit tersebut menyebar kedesa lain, namun diketahui bahwa

hewan yang sakit/mati telah dikonsumsi oleh masyarakat dan hewan liar, sehingga merupakan ancaman penyebaran penyakit.

3. Pemerintah daerah cq Dinas Peternakan Bone telah melakukan tindakan pengamanan dengan mengadakan penutupan daerah terhadap lalu lintas ternak, larangan penjualan, pemotongan dan pengamanan daging hewan yang dicurigai Anthrax, tindakan vaksinasi, pengobatan hewan sakit dan menyarankan agar peternak melapor ke petugas dinas peternakan setempat bila ada hewan sakit atau mati.

SARAN-SARAN

1. Diharapkan Pemerintah daerah cq Dinas Peternakan setempat segera melakukan tindakan pengamanan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Sebaiknya diadakan penyuluhan kepada masyarakat khususnya dilokasi yang merupakan kantong Anthrax akan arti kesehatan hewan khususnya kesehatan masyarakat veteriner.
3. Perlu diinformasikan kepada Dinas Kesehatan agar dapat melakukan pengawasan kemungkinan timbulnya kasus pada pada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonimous, 1977. Pedoman Pengendalian Penyakit Hewan Menular. Dirkeswan. Dirjen Peternakan. Deptan. Jakarta.
2. Cowan, S.T. and Steel. 1979. Manual for the identification of Medical bacteria. 3rd. Ed. Cambridge University Press. London, New York, Melbourne.
3. Cruicshank, R. 1975. Medical Microbiology. Twelfth Ed. Vol. II. Churchill, Livingstone, Edinburgh, London and New York.